

## Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu

Ahmad Singgih<sup>1</sup>, Ali Akbarjono<sup>2</sup>

<sup>12</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup>ahmadsinggih2022@gmail.com

<sup>3</sup>aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id

### Abstract

Religious moderation is a concept emphasizing mutual respect and tolerance among different religious groups. Therefore, this thesis aims to explore the internalization of religious moderation values in character education based on scouting education at the Scout Student Activity Unit of Bengkulu University. This study employs a descriptive qualitative research methodology. Primary respondents include the head of the scout unit, the head of the male scout council, the head of the female scout council, the sub-coordinator of student welfare, and members of the scout unit at Bengkulu University. Secondary respondents consist of books, journals, and other scholarly studies. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through triangulation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the internalization of religious moderation values in character education based on scouting education at the Scout Student Activity Unit of Bengkulu University is achieved through various internalization efforts: first, the process of internalization is carried out through activities outlined in the work program, such as the implementation of religious moderation camps and mentoring, diversity camps, and Weekend Sharing Sessions; second, the application of values in daily activities; third, reinforcement and development. Supporting factors for internalizing religious moderation values in scouting-based character education at Bengkulu University include: a) inclusive leadership, b) structured work programs, c) supportive organizational culture, d) campus environment support, e) media utilization, and f) active member involvement. However, the process faces challenges such as: a) lack of understanding of religious moderation, b) exclusive culture, c) limited resources, d) ineffective communication, and e) negative external influences. Addressing these challenges and maximizing supporting factors are key to the successful internalization of religious moderation values.

**Keywords:** Religious Moderation, Character Education, Scouting Education

Received: 7/21/2025

Revised: 10/19/2025

Accepted: 11/8/2025

## PENDAHULUAN

Penjelasan penting yang mendukung adanya moderasi beragama, khususnya di Indonesia, adalah budaya negara yang sangat pluralistik dan kosmopolitan. Negara kita mempunyai banyak suku, ras, agama, bahasa, dan peradaban. Moderasi beragama berfungsi untuk membangun keseimbangan dalam keberadaan spiritual. Keseimbangan sangat penting karena Tuhan secara inheren membangun segala sesuatu di dunia kita secara berpasangan.

Moderasi beragama telah menjadi perhatian penting di bidang pendidikan, yang bertujuan untuk mencegah radikalisme dan intoleransi beragama di lembaga pendidikan negeri dan swasta, termasuk madrasah dan universitas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 Tahun 2018 menjadi pedoman pelaksanaan moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi penekanan krusial dalam kurikulum pendidikan karakter yang digunakan baik di lembaga pendidikan resmi maupun informal untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama merupakan komponen mendasar dalam pengembangan karakter yang konsisten. Hal ini berkaitan dengan pendidikan Pramuka.

Azyumardi Azra adalah salah satu aktivis moderasi beragama di Indonesia. Azra menilai moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kohesivitas sosial dalam konteks keberagaman agama dan budaya. Azra mengatakan moderasi beragama harus mencakup ciri-ciri toleransi, keterbukaan, dan tanpa kekerasan.

Wan Jamaluddin mengatakan bahwa moderasi beragama berarti menumbuhkan keseimbangan dalam keyakinan moral dan karakter, yang mewujudkan identitas keagamaan seseorang atau komunitas dalam tatanan masyarakat yang beragam dan rumit.

Tujuan utama moderasi beragama adalah mewujudkan indikator nilai-nilainya: Komitmen Nasional, Toleransi, Non-kekerasan, dan Akomodasi budaya lokal. Hal-hal tersebut menjadi acuan dasar penerapan moderasi beragama. Dengan menganut nilai-nilai tersebut, cita-citanya adalah terwujudnya masyarakat yang rukun, damai, dan toleran, dimana keberagaman agama tidak dianggap sebagai sumber konflik, melainkan sebagai pengaya kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama mengacu pada sikap yang menolak ekstremisme dan mendorong toleransi, saling menghormati, dan dialog antaragama. Dalam konteks pramuka, moderasi beragama tidak hanya menjadi nilai tambahan, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Kegiatan pramuka yang melibatkan anggota dari berbagai latar belakang membantu menciptakan lingkungan yang inklusif.

Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka merupakan landasan utama yang secara mendasar menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang berwenang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Selain itu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dirumuskan untuk menghidupkan kembali semangat perjuangan yang ditanamkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat yang majemuk dan demokratis. Undang-undang ini mencakup Gerakan Pramuka, yang

menjelaskan aspek pendidikan kepanduan, kerangka kelembagaan, kewenangan pemerintah dan daerah, hak dan kewajiban pemangku kepentingan, serta pertimbangan keuangan terkait gerakan pramuka. Dalam pendidikan karakter, sifat-sifat seperti kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi ditanamkan dalam diri siswa sehingga siswa mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Djodi Prihatna menyampaikan, tujuan kepramukaan adalah untuk mendidik generasi muda Indonesia mengenai prinsip-prinsip dasar dan metodologi kepramukaan, disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, dengan tujuan agar para anggota pramuka dapat menumbuhkan kepribadian yang luhur, keteladanan, serta mental, moral, dan keyakinan agama yang kokoh. Anggota pramuka mengembangkan otak dan kemampuan yang luar biasa.

Penggunaan moderasi beragama dalam pendidikan kepramukaan mempunyai beberapa dampak yang bermanfaat. Pada awalnya, hal ini menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi semua peserta, sehingga meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan mereka. Kedua, dengan memahami dan menghargai keberagaman, anggota pramuka menumbuhkan kualitas kepemimpinan yang cerdas dan bertanggung jawab. Ketiga, moderasi beragama menumbuhkan jaringan sosial yang kuat di antara individu-individu dari berbagai latar belakang, yang penting untuk membangun komunitas yang sehat dan damai.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, merumuskan paradigma pendidikan yang berpusat pada “Trilogi Pendidikan”, yang terdiri dari *ing ngarso sung tulodo* (memimpin dengan memberi contoh), *ing madyo mangun karso* (menumbuhkan semangat), dan *tut wuri handayani* (memberikan dorongan dari belakang). Gagasan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter, yang memberikan informasi sekaligus menumbuhkan prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari kehidupan.

Keberadaan organisasi Pramuka di perguruan tinggi sangat berbeda dengan keberadaannya di tingkat sekolah. Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa di tingkat sekolah. Berbeda dengan Pramuka tingkat universitas yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bagi mahasiswa. Pramuka telah memperluas rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kompetensi anggotanya. Pelatihan public speaking, penulisan dan publikasi ilmiah, pelatihan desain, dan inisiatif mahasiswa lainnya memberikan landasan bagi pengembangan karakter dalam pendidikan kepanduan tingkat tinggi.

Pendidikan karakter merupakan komponen mendasar dari pendidikan komprehensif, yang dirancang untuk menumbuhkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai baik dalam diri manusia. Dalam kerangka pendidikan kepramukaan, pendidikan karakter bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis namun juga memiliki nilai dan etika yang luhur.

Samami berpendapat bahwa karakter terdiri dari prinsip-prinsip dasar yang membentuk kepribadian seseorang, dipengaruhi oleh faktor keturunan dan kondisi eksternal, yang membedakannya dengan orang lain, dan ditunjukkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

kepramukaan menawarkan lingkungan yang kaya untuk pengembangan karakter. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama, kepemimpinan, dan disiplin, anggota pramuka diajak untuk berinteraksi dan belajar satu sama lain. Aktivitas seperti kemah, hiking, dan permainan kelompok tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan empati.

Nurcholis Madjid mengatakan, pengembangan karakter yang ditanamkan melalui moderasi beragama, sebagaimana disampaikan Cak Nur, mencakup sifat-sifat seperti keterbukaan, toleransi, berpikir kritis, dan menghargai keberagaman. Ia sering menggarisbawahi bahwa Islam tidak menganjurkan kekakuan, namun lebih menonjolkan cita-cita universal seperti keadilan, integritas, dan kebebasan berpendapat. Karakter yang dipupuk melalui moderasi akan secara efektif menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan ekstremisme agama, sekaligus meningkatkan toleransi antar kelompok agama. Pendidikan karakter mencakup sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain, yang ditunjukkan melalui perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam kepramukaan bertujuan untuk membina anggota yang berprestasi secara akademis dengan tetap mewujudkan prinsip moral yang kuat. Mereka dididik untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, berdedikasi pada cita-cita kolektif, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Di tengah kesulitan globalisasi dan transformasi sosial yang cepat, karakter yang kuat menjadi landasan penting bagi pencapaian masyarakat dan perdamaian. Kepanduan menanamkan pentingnya prinsip-prinsip seperti integritas, akuntabilitas, dan kolaborasi. Anggota pramuka sering menghadapi keadaan yang memerlukan kolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan etnis. Hal ini memupuk kemungkinan untuk saling mengenal, menghargai, dan memahami keberagaman.

Pemanfaatan pendidikan karakter dalam kepramukaan sangat bermanfaat bagi generasi muda. Anggota pramuka yang memiliki karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi permasalahan di masa depan. Mereka berkembang menjadi individu yang tidak hanya mengedepankan kepentingannya sendiri namun juga kepentingan masyarakat dan lingkungannya, yang dicontohkan dengan melakukan kegiatan kolaboratif seperti bakti sosial, kemah bersama, dan diskusi lintas agama, sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan memahami. Praktik ini memungkinkan anggota pramuka bertukar pengalaman dan cara pandang terhadap gagasannya, sehingga meminimalisir prasangka dan prasangka yang sering muncul.

Selain itu, keberagaman latar belakang agama dan budaya di kalangan anggota pramuka juga menjadi nilai penting. Interaksi antar individu dari berbagai latar belakang mendorong pertukaran ide dan pengalaman, sehingga meningkatkan pemahaman akan pentingnya moderasi beragama. Oleh karena itu, penetapan program pendidikan dan pelatihan terstruktur mengenai moderasi dan karakter beragama dapat mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut. Lokakarya, seminar, dan pelatihan kepemimpinan yang menggarisbawahi pentingnya watak

toleran sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa ataupun mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan selain mendeskripsikan tetapi juga menganalisis internalisasi prinsip moderasi beragama dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Bengkulu. Untuk lebih mencapai tujuan penelitian ini, penulis menetapkan dua rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu ?, Kedua pertanyaan tersebut dibahas secara mendalam pada bagian berikut.

## **METODE**

Penelitian tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kepramukaan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Bengkulu, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah sekretariat UKM Pramuka Universitas Bengkulu di Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38123. Fokus Penelitian (1) Proses internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi, buku ilmiah dalam penelitian ini penelitian narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling. Orang yang menjadi informasi dalam menggunakan teknik ini adalah Ketua Gugusdepan Pramuka Universitas Bengkulu, Kasubbag Kesejahteraan Mahasiswa (Sub. Kord. Warek 3 Universitas Bengkulu), Ketua Dewan Racana Putra, Ketua Dewan Racana Putri, anggota pramuka Universitas Bengkulu. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu; (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data (Data Reduction); (3) penyajian data (Data Display); dan (4) penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing). Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kepramukaan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu**

Moderasi beragama merupakan prinsip yang mengedepankan rasa saling menghormati dan toleransi antar umat beragama. Moderasi

beragama adalah sikap yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan menolak hal-hal ekstrem. Dalam lingkungan pendidikan, moderasi beragama menumbuhkan pemahaman dan toleransi siswa terhadap agama lain sekaligus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kerukunan. Pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan karakter didasarkan pada teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa orang memperoleh pengetahuan melalui lingkungan dan interaksi sosialnya.

Internalisasi prinsip moderasi beragama dalam pendidikan karakter melalui inisiatif kependuan di Universitas Bengkulu melibatkan berbagai strategi pelaksanaan, antara lain perkemahan moderasi beragama, perkemahan dan monitoring keberagaman, Weekend Sharing Session, pendidikan toleransi dalam Program Kerja UKM Pramuka Universitas Bengkulu, kegiatan sosial, kemasyarakatan pelayanan, penerapan praktis nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, serta pemantauan dan pendampingan berkelanjutan.

Proses internalisasi prinsip-prinsip moderasi beragama untuk pendidikan karakter yang berlandaskan pada pendidikan kepramukaan di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu, dilaksanakan melalui serangkaian langkah sistematis: Pengenalan Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Penanaman Nilai-Nilai Melalui Kegiatan dan Pengalaman, Pembiasaan dan Pembentukan Karakter, Internalisasi dan Penerapan Nilai Moderasi Beragama, Pelatihan dan Kolaborasi, serta Penilaian dan Umpan Balik. Hal ini yang menjadi landasan utama penyelidikan. Prinsip-prinsip moderasi beragama diharapkan benar-benar terinternalisasi dalam diri para anggota Pramuka Universitas Bengkulu, sehingga tidak hanya memahami tetapi juga mewujudkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem Among yang dikenal dalam pendidikan kependuan merupakan suatu metodologi pengajaran yang menekankan pada kepemimpinan dan pengarahan kasih sayang dari seorang pemimpin kepada murid atau anggota pramuka. Sistem Among memupuk lingkungan belajar yang menghargai potensi individu, memberikan bimbingan yang bijak, dan mengedepankan kemandirian dan tanggung jawab dalam pengembangan karakter. Dalam rangka menganut konsep moderasi beragama, maka gagasan "*ing ngarso sung tulodo*" dapat diterapkan dalam pendidikan kepramukaan, dimana para pembina dan pimpinan Pramuka wajib meneladani keutamaan moderasi beragama. Sekaligus, "*ing madyo mangun karso*" dan "*tut wuri handayani*" dapat digunakan untuk membantu dan memotivasi anggota Pramuka untuk menginternalisasikan dan mewujudkan prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penjajaran pengekangan agama dengan sistem Among menciptakan kerangka komprehensif yang mencakup komponen spiritual, moral, dan sosial. Moderasi beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan dalam memahami perbedaan dapat ditanamkan melalui praktik Among dalam proses pengembangan karakter, khususnya dalam pendidikan pramuka.

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moderat. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial dan konstruktivis, kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan. Melalui upaya bersama, diharapkan mahasiswa dapat menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.

Internalisasi moderasi beragama menumbuhkan pengembangan karakter siswa yang toleran dan inklusif. Melalui kegiatan pramuka yang mendorong percakapan, kerja sama, dan kontak antar individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya, siswa mengembangkan toleransi terhadap keberagaman. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa sikap dan perilaku manusia secara signifikan dibentuk oleh lingkungan sosialnya; Oleh karena itu, interaksi yang menyenangkan di antara berbagai kelompok dapat memperkuat prinsip-prinsip toleransi.

Kepanduan menerapkan prinsip-prinsip moderasi dengan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting. Dalam suasana ini, siswa memperoleh kemampuan memimpin dengan empati dan menghargai sudut pandang orang lain. Teori kepemimpinan transformasional menggarisbawahi pentingnya pemimpin yang dapat menginspirasi dan memberdayakan orang lain, dengan moderasi beragama menjadi prinsip dasar untuk menumbuhkan pemimpin yang berkarakter integritas dan peka terhadap perbedaan.

Pelajar pramuka dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka melalui inisiatif sosial dan kegiatan kemanusiaan yang melibatkan beragam komunitas. Hal ini mencakup kesadaran akan tantangan masyarakat dan pentingnya kontribusi individu dalam mendorong perubahan yang baik. Paradigma pembelajaran konstruktivis berpendapat bahwa pengalaman langsung, khususnya melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, meningkatkan pemahaman dan dedikasi siswa terhadap cita-cita kemanusiaan.

Internalisasi prinsip moderasi beragama dalam pendidikan karakter yang bersumber dari pendidikan kepramukaan di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu mempunyai dampak yang luas dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi katalisator perubahan masyarakat. Akibatnya, inisiatif-inisiatif ini mendorong pertumbuhan pribadi siswa dan pembentukan komunitas yang lebih damai dan beradab.

## **Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai moderasi beragama terhadap pendidikan karakter berbasis pendidikan kepramukaan di unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu**

Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip kependuan merupakan sebuah proses multifaset yang dipengaruhi oleh beberapa elemen. Proses ini meliputi pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diasimilasikan ke dalam karakter individu. Di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Bengkulu, banyak variabel yang menjadi fasilitator sekaligus penghambat upaya internalisasi tersebut.

Temuan penelitian mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter melalui kependuan di Universitas Bengkulu. Faktor-faktor tersebut mencakup beberapa aspek penting, antara lain kepemimpinan yang inklusif dan visioner, budaya organisasi yang mendukung, dukungan lingkungan kampus dan masyarakat, pemanfaatan media dan teknologi, serta keterlibatan aktif anggota, menyikapi hal tersebut maka alah satu faktor utama yang mendukung adalah komitmen dari pihak manajemen dan pembina pramuka. Dengan adanya dukungan dari pengurus dan pembina yang memiliki visi yang sama tentang pentingnya moderasi beragama, kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai ini dapat dirancang dan dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, keberagaman latar belakang agama dan budaya di kalangan anggota pramuka menjadi nilai yang signifikan. Interaksi antar individu dari berbagai latar belakang mendorong pertukaran ide dan pengalaman, sehingga meningkatkan pemahaman akan pentingnya moderasi beragama. Oleh karena itu, penerapan program pendidikan dan pelatihan terstruktur mengenai moderasi dan karakter beragama dapat mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut. Lokakarya, seminar, dan pelatihan kepemimpinan yang menggarisbawahi pentingnya watak toleran sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain faktor pendukung, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter berbasis kependuan di Universitas Bengkulu juga menghadapi tantangan, khususnya kurangnya pengetahuan mengenai moderasi beragama. Kekurangan ini mengacu pada terbatasnya pemahaman dan kesadaran terhadap konsep moderasi beragama di kalangan pelajar, sehingga dapat menghambat upaya internalisasi. Tanpa adanya pemahaman yang jelas, siswa mungkin kesulitan untuk menerapkan cita-cita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dan koordinasi yang tidak efektif, ditambah dengan pengaruh eksternal yang merugikan—khususnya penggambaran konflik antaragama atau ekstremisme yang kurang baik di media—dapat membentuk cara pandang siswa. Paparan informasi yang bias mungkin memperkuat sikap intoleransi dan menghambat internalisasi cita-cita moderat.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan pramuka memiliki dampak jangka panjang yang positif. Anggota pramuka yang dibekali dengan sikap moderat dan toleran akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, serta mengurangi potensi konflik yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan.

Konsekuensi dari metodologi ini terlihat pada perubahan perilaku anggota Pramuka, yang menunjukkan lebih banyak toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka mendapatkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan menjadi katalisator perubahan, menganjurkan perdamaian dan keharmonisan di seluruh masyarakat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter di UKM Pramuka Universitas Bengkulu tidak hanya menumbuhkan insan teladan namun juga mendorong munculnya negara yang lebih toleran dan damai di masa depan.

Internalisasi nilai moderasi beragama di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Bengkulu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Memanfaatkan faktor-faktor pendukung seperti komitmen manajemen, keberagaman anggota, dan program terstruktur, sambil mengatasi hambatan yang ada, akan menjadi langkah strategis untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang moderat dan toleran. Upaya kolaboratif antara semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian memberikan banyak kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Internalisasi prinsip moderasi beragama ke dalam kerangka pendidikan karakter berbasis kepanduan di Universitas Bengkulu merupakan upaya krusial yang dirancang untuk menumbuhkan toleransi, menghargai keberagaman, dan sikap inklusif di kalangan anggota. Proses internalisasi moderasi beragama dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai moderasi beragama, penanaman nilai-nilai melalui aktivitas dan pengalaman, pembiasaan dan pembentukan karakter, internalisasi dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan dan penguatan, penilaian dan umpan balik kegiatan yang disusun dalam program kerja seperti kemah moderasi beragama, kemah kebhinekaan, *Weekend Sharing Session*, serta dukungan dari kepemimpinan yang visioner dan lingkungan yang mendukung dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama di UKM Pramuka Universitas Bengkulu.

Faktor pendukung internalisasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter berbasis kepramukaan di Universitas Bengkulu meliputi kepemimpinan inklusif, kurikulum yang terstruktur, budaya organisasi yang mendukung, dukungan lingkungan kampus, penggunaan media dan teknologi, dan keterlibatan aktif anggota. Namun, proses ini menghadapi hambatan seperti kurangnya pemahaman dan komitmen, budaya eksklusif, keterbatasan sumber daya, komunikasi yang kurang efektif, dan pengaruh negatif eksternal. Mengatasi

hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan faktor pendukung adalah kunci keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama.

Pramuka dan moderasi beragama di UKM Pramuka Universitas Bengkulu diharapkan saling melengkapi dalam membangun karakter generasi muda yang toleran dan inklusif. Melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan pengertian, pramuka berperan sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, pendidikan kepramukaan tidak hanya membentuk keterampilan praktis, tetapi juga membangun jembatan pengertian antaragama, menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Sehingga dapat disarankan yaitu, (1) Kampus Universitas Bengkulu, Permohonan untuk Dukungan Kebijakan dan kolaborasi dengan pihak eksternal, (2) Pembina sebaiknya lebih banyak memberikan Pelatihan dan Pengembangan kepada anggota pramuka, (3) Ketua Dewan Racana : membuat Perencanaan Kegiatan yang komprehensif serta membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif dan efisien, (4) Untuk Anggota Pramuka Universitas Bengkulu sebaiknya lebih meningkatkan partisipasi serta Keterlibatan Aktif dalam setiap kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi dengan baik dalam pendidikan karakter berbasis kepramukaan di Universitas Bengkulu.

## REFERENSI

- Abdullah, Syamsuddin, "Pemikiran Kalam Nurcholish Madjid dan Relevansinya dalam Pemikiran Modern di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7 (2017), 1–14
- Abidin, Zainal, "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemoderenan," *Humaniora*, 5.2 (2014), 665 <<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3123>>
- Ainiyah, and Wibawa, "MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah," *Al-Ulum*, 13.11 (2013), 25–38
- Akhmadi, Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45–55
- Alawiah, Iim Rifki, "Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal," 12.2 (2023), 87–102
- Alfi Nur Hidayati, "Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1.1 (2021), 11–20
- Amin, Muh, "Pendidikan Multikultural," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09.1 (2018)

- Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad," *Religions*, 13.5 (2022), 451
- Al Faruq, Umar; Noviani, Dwi, "Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan*, 14.01 (2021), 58–77
- Goa, Lorentius, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2.2 (2017), 53–67
- Gumati, Redmon windu, "Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi," 4.1 (2017), 9–15
- Maunah, Binti, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2016, 90–101 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>>
- Pusat, Pemerintah, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2010 TENTANG GERAKAN PRAMUKA," 2010
- Putri, Tri Ananda, dan Mhd Ihsan Syahaf Nasution, "Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Smk Tamansiswa Di Kota Tebing Tinggi," *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5.1 (2020), 84 <<https://doi.org/10.24114/ph.v5i1.18277>>
- Wangid, Muhammad Nur, "SISTEM AMONG PADA MASA KINI : KAJIAN KONSEP DAN PRAKTIK PENDIDIKAN," 129–40
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2.2 (2014), 181–95 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>>